

# Pemanfaatan Kopi Gayo Sebagai Upaya Penanggulangan Pengangguran Di Aceh

**Andra Triyudiana; Neneng Putri Siti Nurhayati; Elvira Valentine; Dewi Rahmawati Gustini; Universitas Pasundan, [andratriyudiana33@gmail.com](mailto:andratriyudiana33@gmail.com)**

*ABSTRACT: As one of the suppliers of the highest quality coffee, it has a significant role in increasing foreign exchange for the country. In improving the country's economy, several supporting factors are needed to encourage the economy through the development of this coffee, which include human resources, natural resources, science and technology, and increased capital resources. Although the use of Gayo coffee has been registered in the Geographical Indications, it has not been specifically regulated through regional regulations (Qanun). Because basically the collaboration between economic theory and legal certainty can produce good results for the community, namely by opening jobs as an effort to overcome unemployment in the regions. This is in line with the principle of regional decentralization which gives authority to regions to manage their own "households", moreover this Gayo Coffee has quality that can compete with international products. The research method used in this study is a mixed method, namely a method that collaborates normative and empirical juridical methods. Where the normative juridical method used in this study uses statutory regulations in the form of the Geographical Indications Act. The purpose of this research is to find out the process of developing Gayo Arabica coffee and its benefits as an effort to deal with unemployment, especially in the Aceh region because Aceh is known for its many shops so the purpose of this research is to find out how much the benefits of Gayo coffee are which ultimately make the people of the Aceh region become coffee farmers. The method used in this research is descriptive analysis by using literature as research material.*

*KEYWORDS: Gayo Coffee, Unemployment, Geographical Indicators.*

**ABSTRAK:** Sebagai salah satu pemasok kopi dengan kualitas terbaik mempunyai peran yang cukup besar sebagai penambah devisa bagi negara. Dalam meningkatkan perekonomian negara ini dibutuhkan beberapa faktor pendukung sebagai mendorong perekonomian lewat pengembangan kopi ini yang diantaranya sumber daya manusia, sumber daya alam, IPTEK, dan peningkatan sumber daya modal. Walaupun pemanfaatan kopi gayo sudah terdaftar di dalam Indikasi Geografis, namun belum diatur secara khusus lewat peraturan daerah (Qanun). Karena pada dasarnya kolaborasi antara teori perekonomian dan kepastian hukum dapat membuahkan hasil yang baik bagi masyarakat yaitu dengan terbukanya lapangan pekerjaan sebagai upaya penanggulangan pengangguran di daerah. Hal tersebut

selaras dengan prinsip desentralisasi daerah yang memberikan kewenangan bagi daerah untuk mengatur “Rumah Tangga” nya sendiri, terlebih lagi Kopi Gayo ini mempunyai kualitas yang dapat bersaing dengan produk internasional. Metode penelitian yang digunakan di dalam penelitian ini adalah metode campuran yaitu metode yang mengkolaborasikan antara metode yuridis normatif dan empiris. Dimana metode yuridis normative yang digunakan di dalam penelitian ini menggunakan peraturan perundang-undangan berupa Undang-Undang Indikasi Geografis. Tujuan penelitian untuk mengetahui proses perkembangan kopi arabika gayo dan manfaatnya sebagai upaya penanggulangan pengangguran khususnya di wilayah Aceh karena Aceh dikenal dengan banyaknya kedai sehingga tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui seberapa besar manfaat dari kopi gayo tersebut yang akhirnya menjadikan masyarakat wilayah Aceh menjadi petani kopi. Metode yang digunakan dalam penelitian deskriptif analisis dengan menggunakan studi pustaka sebagai bahan penelitian ini.

**KATA KUNCI:** Kopi Gayo, Pengangguran, Indikasi Geografis.

## I. PENDAHULUAN

Aceh dikenal sebagai salah satu sentra produksi kopi arabika terbesar tidak hanya di Indonesia tetapi sudah sampai ke Asia karena memiliki keistimewaan bernama kopi Gayo. Kopi Gayo adalah kopi arabika yang merupakan unggulan dari dataran tinggi Gayo di Aceh, Indonesia. Perkebunannya terletak di ketinggian 1.000 hingga 1.700 meter di atas permukaan laut, sebagian besar suku yang tinggal di sana adalah orang Gayo. Kopi Gayo berperan penting dalam mengatasi pengangguran di wilayah Aceh, karena olahan kopi Gayo dapat meningkatkan perekonomian masyarakat karena didukung oleh sumber daya alam yang mumpuni. Hal ini menjadi pendorong bagi bangsa kita untuk memajukan daerah dengan meningkatkan produksi dari sumber alam. (Samrin, 2021)

Tingkat pengangguran yang tinggi merupakan masalah mendasar dalam ketenagakerjaan di Indonesia. Hal tersebut dikarenakan oleh tenaga kerja baru yang bertambah jauh lebih besar dibandingkan dengan bertambahnya lapangan pekerjaan. Artinya, lapangan pekerjaan yang tersedia belum memenuhi tingkat tenaga kerja yang ada di Indonesia. Sehingga menimbulkan tingkat pengangguran yang tinggi. Pengangguran menjadi masalah bagi negara yang tingkat pertumbuhan penduduknya tinggi, seperti Indonesia. Pengangguran juga dapat mempengaruhi tingkat perekonomian Indonesia. Hal itu disebabkan oleh pendapatan negara juga akan berkurang. Lebih lanjut lagi, masalah perekonomian ini ditambah memburuk dikarenakan adanya pandemi Covid-19 yang melanda negara ini. Dengan adanya dampak covid 19 perekonomian dunia otomatis akan berdampak pada tingkat pengangguran. Dalam laporan tertulis dari Organization for Economic Co-operation and Development (OECD) Forecast Forecast untuk tahun 2020, tingkat pengangguran pada tahun 2020 lebih tinggi dari krisis tahun 2008. Penyebabnya adalah ledakan COVID-19 yang melanda dunia. OECD mencatat tingkat pengangguran pada Februari 2020 sebesar 5,2%, kemudian pada Mei 2020 terjadi peningkatan menjadi 8,4%. (Yudistia Teguh Ali Fikri, 2021)

Pada Juni 2020, saat pandemi Covid-19 melanda terjadi peningkatan pengangguran akibat banyaknya perusahaan yang akhirnya harus mem-PHK karyawannya karena perusahaan tidak menghasilkan keuntungan, sehingga terpaksa melakukan hal tersebut. Namun pada tahun 2022 ketika kasus Covid-19 sudah menurun, pemerintah mengambil kebijakan untuk memperbolehkan masyarakat untuk kembali berinteraksi di luar rumah sehingga para pekerja yang telah di PHK mulai membuka usaha sendiri yang saat ini sangat ramai yaitu dengan membuka cafe atau warung, menjual aneka minuman kopi atau non kopi, dan ada juga yang menyediakan makanan. Hasilnya sebanyak 35% pekerja terkena pemutusan hubungan kerja (PHK) dan 19% pekerja sementara dirumahkan, itu karena dampak dari pandemic *Covid-19*. (Putri, 2020)

Selain itu, jika dilihat dari kekayaan sumber daya alam di Indonesia yang sangat kaya, hal ini membuka peluang bagi para pionir bisnis untuk memanfaatkannya dengan maksud memperkenalkan kearifan lokal sehingga mampu bersaing secara internasional. Para pelaku ekonomi juga meyakini bahwa di Indonesia, kopi merupakan salah satu minuman yang paling digemari di berbagai kalangan. Dengan banyaknya pelaku ekonomi yang pindah, hal ini membuka lapangan kerja baru bagi masyarakat di daerahnya untuk mendapatkan penghasilan guna menopang perekonomian dari keluarganya. Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis seberapa besar dampak kopi gayo terhadap pengurangan pengangguran khususnya di wilayah Aceh.

Di wilayah Aceh sendiri memiliki sumber kekayaan yang melimpah salah satunya kopi gayo yang menjadikan sumber pencaharian masyarakat sekitar, artinya kopi gayo ini merupakan upaya penanggulangan pengangguran di Kawasan Aceh khususnya untuk dapat melanjutkan kehidupan yang lebih layak. Upaya penanggulangan ini juga tentunya harus di dukung oleh pemerintah yang dapat memfasilitasi produksi dari kopi gayo sehingga kopi gayo dapat bersaing dengan kopi lainnya, keterlibatan pemerintah menjadi hal yang paling

penting karena masyarakat sekita yang masih minim pengetahuan tentang bagaimana cara mengolah kopi gayo dengan modern.

Pasalnya kopi gayo masih di produksi secara tradisional dengan menggunakan alat-alat yang tradisional sehingga disajikan dengan cara yang beragam juga dan tentunya berbagai varian rasa. Kopi menjadi kebutuhan yang utama yang mendorong masyarakat juga untuk menjadi petani kopi dengan memanfaatkan sumber daya alam yang ada peralihan profesi ini dimanfaatkan masyarakat karena permintaan akan kopi arabika di pasaran, baik local maupun internasional. Sehingga masyarakat memanfaatkan kesempatan sebagai sumber penghasilan. (Yudi wan teniro, zulfan, 2018)

## II. METODE

Analisis deskriptif adalah cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Ciri-ciri analisis deskriptif yaitu penyajian data lebih ditekankan dalam bentuk tabel, grafik, dan ukuran-ukuran statistik, seperti persentase, rata-rata, variansi, korelasi, dan angka indeks. Selain itu analisis ini tidak menggunakan uji signifikansi dan taraf kesalahan karena tidak ada kesalahan generalisasi. (Purwanto Agus, 2007) Dengan menggunakan penelitian kualitatif merupakan aktivitas ilmiah untuk mengumpulkan data secara sistematis, mengurutkannya sesuai kategori tertentu, mendeskripsikan dan menginterpretasikan data yang diperoleh dari wawancara atau percakapan biasa, observasi dan dokumentasi. Datanya bisa berupa kata, gambar, foto, catatan-catatan rapat, dan sebagainya. (Abdul Manab, 2015)

Pada tahapan ini peneliti mencari landasan teoritis dari permasalahan penelitiannya sehingga penelitian yang dilakukan bukanlah aktivitas yang bersifat "trial and error". Aktivitas ini merupakan tahapan yang sangat penting bahkan dapat dikatakan bahwa studi kepustakaan merupakan separuh dari keseluruhan aktivitas penelitian itu sendiri. Tujuan dan kegunaan studi kepustakaan pada

dasarnya adalah untuk menunjukkan jalan pemecahan permasalahan penelitian. Apabila peneliti mengetahui apa yang telah dilakukan oleh peneliti lain, maka peneliti akan lebih siap dengan pengetahuan yang lebih dalam dan lengkap. (Sunggono, 2015). Secara singkat studi kepustakaan dapat membantu peneliti dalam berbagai keperluan, misalnya:

1. Mendapatkan gambaran atau informasi tentang penelitian yang sejenis dan berkaitan dengan permasalahan yang diteliti.
2. Mendapatkan metode, teknik, atau cara pendekatan pemecahan permasalahan yang digunakan.
3. Sebagai sumber data sekunder
4. Mengetahui historis dan perspektif dari permasalahan penelitiannya.
5. Mendapatkan informasi tentang cara evaluasi atau analisis data yang dapat digunakan.
6. Memperkaya ide-ide baru.
7. Mengetahui siapa saja peneliti lain dibidang yang sama dan siapa pemakai hasil.

### **III. HASIL**

#### **A. Data Pengangguran Di Aceh**

Tingkat pengangguran terbuka di Aceh sebesar 6,3% pada Agustus 2021. Nilai tersebut mengalami penurunan sebesar 0,29 poin sejak Agustus 2020 yang sebesar 6,59%. Di Aceh perkotaan pada Agustus 2021 sebesar 8,13%, lebih tinggi dari tingkat pengangguran terbuka di pedesaan Aceh yang mencapai 5,36%. Sedangkan di Kabupaten atau Kota tertinggi berasal dari Lhokseumawe yaitu mencapai 11,16%. Dengan demikian, TPT terendah berada di Kabupaten Bener Meriah sebesar 1,24%, diikuti oleh Kabupaten Gayo Lues dan Kabupaten Aceh Tengah masing-masing sebesar 1,84% dan 2,61%. Berdasarkan data yang telah dikutip dapat diketahui bahwa tingkat pengangguran di setiap

daerah memiliki tingkat pengangguran yang berbeda-beda karena sulitnya mencari pekerjaan, namun di daerah Kabupaten Gayo tingkat pengangguran lebih rendah dibandingkan di daerah perkotaan Aceh. (Dwi Hadya Jayani, 2021)

Data Pengangguran di Aceh (%)	
Agustus 2020	6,59%
Agustus 2021	6,30%
a. Perkotaan	8,13%
a.1 Kota Lhokseumawe	11,16%
b. Pedesaan	5,13%
b.1 Kabupaten Bener Meriah	1,24%
b.2 Kabupaten Gayo Lues	1,84%
b.3 Kabupaten Aceh Tengah	2,61%

Mata pencaharian masyarakat Gayo pada umumnya adalah bercocok tanam dan berkebun karena Kabupaten Gayo terletak di dataran tinggi yaitu pada ketinggian antara 1.000 sampai 1.200 mdpl, sehingga masyarakat sekitar mendapatkan manfaat dari sumber daya alam yang ada di lingkungannya. Hasil budidaya tersebut sudah mereka manfaatkan sejak zaman penjajahan Belanda yaitu pada abad ke 17 pada masa VOC kopi ini hanya tumbuh subur diatas 1000 mdpl karena Indonesia merupakan negara tropis sehingga kopi Gayo tumbuh subur karena faktor topografi karena ketinggian perkebunan dapat mempengaruhi rasa. Kopi Gayo dan olahan kopi Gayo memiliki ciri khas yang berbeda dari yang lain.

## **B. Ciri Khas Kopi Gayo**

Kopi Gayo memiliki cita rasa dan karakter yang kuat, tidak pahit, serta memiliki tingkat keasaman yang rendah dan sentuhan rasa manis,

hal inilah yang membuat kopi Gayo unik, dan menjadi kopi termahal yang telah diakui dunia sebagai kopi termahal. Kemudian menjadi kopi terbaik melalui sertifikat resmi yang dikeluarkan pada tahun 2010. Dengan berbagai proses setelah panen, kopi Gayo memiliki karakter cita rasa yang berbeda saat biji kopi diolah (Yoga A.Musika, 2022). Dari berbagai proses tersebut, kopi Gayo memiliki jenis yang berbeda-beda berdasarkan karakteristiknya, antara lain:

Aceh Gayo Atu Lintang. Kopi khas Aceh ini ditanam di ketinggian 1.500 mdpl, yang kemudian diolah dengan api sedang menggunakan teknik penggilingan basah. Sebelum dinikmati konsumen kopi diamati dan dievaluasi. Jadi rasanya seperti gula merah, jahe, kulit jeruk.

Aceh Anaerob Bener Meriah. Kopi ini berasal dari Kabupaten Bener Meriah, ditanam oleh suku Gayo yang tinggal di dataran tinggi Bukit Barisan. Tanaman ini tumbuh di ketinggian 1.400 mdpl dan diproses secara anaerob natural.

Robusta Aceh Gayo. Kopi khas Aceh ini berasal dari gampong (desa) Arul Kumer Kecamatan Silih Nara Kabupaten Aceh Tengah. Varietas tanaman kopi Robusta mudah ditanam dari areal tanam Arul Kumer, diproses secara alami lalu disangrai hingga medium roast. Setelah dicicipi, tim menemukan bahwa rasa kayu cedar, coklat hitam, dan tebu dianggap sebagai kopi manis untuk jenis Robusta. Tak heran Robusta Gayo Aceh menjadi pilihan untuk membuat *home blend*.

Aceh Gayo Honey, Wine, dan Natural Proses. Berasal dari Kecamatan Atu Lintang Kabupaten Aceh Tengah, namun tanaman kopi yang kami dapatkan memiliki daya tarik karena pelaksanaan proses pasca panen yang berbeda.

### **C. Upaya Pemerintah**

Kopi Gayo merupakan salah satu sumber pendapatan masyarakat untuk menunjang perekonomian, karena Kopi Gayo lahir di tengah masyarakat Kabupaten Gayo yang sebagian profesinya adalah bertani dan berkebun. Melalui Dinas Pertanian dan Perkebunan



(DISTANBUN) wilayah Aceh, sebanyak 600 petani kopi arabika Gayo di Aceh Tengah telah diberikan edukasi tentang budidaya kopi organik sehingga dapat menjaga kopi arabika organik, kegiatan ini dalam rangka penyadaran agar petani dapat memahami bagaimana menjaga kualitas kopi. Berkat upaya tersebut, masyarakat telah terlatih secara profesional dalam penerapan teknologi suplemen kopi. Untuk menghindari persaingan usaha dan untuk melindungi ciri khas kopi Gayo, maka pemerintah mengatur perlindungan hukum atas nama merek asli kopi Gayo agar tidak digunakan oleh pihak lain untuk menghindari persaingan komersial yang tidak sehat, sehingga kopi Gayo memiliki hak atas indikasi geografis (IG) yang diserahkan oleh Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia. Selain memiliki keunikan kopi Gayo, ternyata juga memiliki manfaat bagi tubuh yang mengkonsumsinya, yaitu:

1. Mencegah depresi dengan rasa yang nikmat kopi Gayo ini mampu menurunkan tingkat stres yang berlebihan dan mencegahnya sampai pada titik depresi.
2. Menjaga kesehatan jantung. Menurut penelitian, kafein dalam kopi Gayo dapat membantu mengatur hati. Konsumsi kopi secara teratur dapat mengurangi risiko terkena autoimun.
3. Minuman meningkatkan stamina Kandungan kopi Gayo mengandung kafein yang dapat meningkatkan stamina dan daya tahan tubuh.

Melihat kopi Gayo memiliki banyak manfaat bagi kesehatan dan berpotensi besar untuk menciptakan peluang usaha bagi para pelaku bisnis karena memiliki prospek yang dapat menunjang perekonomian. Ditambah dengan harganya yang mahal karena biaya panen dan pemeliharaan yang relatif sulit akan menghasilkan ciri khas dari kopi gayo itu sendiri sehingga pendapatan dari penjualan kopi gayo oleh masyarakat cukup untuk kebutuhan sehari-hari, dan juga sangat sulit untuk dipisahkan. dari tambahan modal tersebut maka petani kopi arabika Gayo ini memiliki usaha sampingan untuk mendapatkan penghasilannya sehari-hari.

Petani Gayo merasa perlu adanya dukungan promosi dan pemasaran untuk bersaing dengan kopi lainnya, dukungan yang diharapkan dapat berupa dukungan regulasi perusahaan sebagai proses perubahan nilai tambah pada produk kopi yang dihasilkan yang dapat mempengaruhi peningkatan keuntungan pemasaran. Selain itu petani juga perlu membentuk paguyuban untuk bergotong royong mengatasi masalah dan tantangan untuk kemajuan bersama, sesuai dengan budaya dan tradisi Aceh untuk mencapai musyawarah mufakat diperlukan kerjasama petani kopi yang kuat agar kopi gayo dapat dikenal oleh masyarakat luas.(Ulya, Nunung, 2016)

#### IV. PEMBAHASAN

Di masa pandemi tahun 2019 ini, nasib para petani di Gayo sangat memprihatinkan karena tidak semua hasil panen petani terjual dan petani terpaksa menjual dengan harga murah dan tidak rasional, maka dari itu banyak petani yang menderita akibat pandemi. Dengan harga yang murah ini mempengaruhi kesejahteraan petani tetapi apabila tidak terjual stok kopi di gudang akan terus menumpuk, sehingga pemerintah harus mendorong agar diberlakukannya resi gudang untuk kopi. Dengan adanya resi gudang pada kopi yang nantinya akan memberikan harga sesuai dengan harga yang telah di kontak luar negeri, karena para petani bukan hanya mempersoalkan produksi kopi saja tetapi juga mempersoalkan terkait harga pasar. Di masa pandemi seharusnya pemerintah membuat kebijakan agar diberikannya dana tangalangan untuk gabah, selain kebijakan pemerintah juga harus menggerakkan perbankan minimal untuk perbankan daerah untuk mempermudah para petani mendapatkan pinjaman atau bantuan.

Dengan adanya kesibukan terhadap persoalan *Covid-19* di berbagai belahan dunia yang menyebabkan konsumen menunda membeli kopi, masyarakat setempat terutama yang bergerak di bidang perkebunan dan pertanian akhirnya tidak mendapatkan penghasilan untuk memenuhi kehidupan sehari-hari karena mereka bergantung pada penjualan kopi. Sementara selama pandemi banyak orang tidak keluar rumah karena takut terkena virus *Covid-19*, yang menyebabkan petani juga pada

akhirnya kehilangan sumber pendapatannya ditambah dengan aktivitas ekspor dan impor yang tidak diperbolehkan karena ada beberapa negara yang menerapkan *lockdown* sehingga aktivitas ekspor komoditas kopi arabika gayo ke pasar internasional semakin terpuruk akibat pandemi.

Sebagai negara berkembang yang memiliki lebih dari 200 juta warga negara. Tentunya masalah ini menjadi masalah serius yang harus dibenahi bersama oleh kita semua. Menurut Sadono Sukirno, pengangguran adalah suatu keadaan dimana seseorang yang tergolong dalam angkatan kerja ingin mendapatkan pekerjaan tetapi belum dapat memperolehnya. Pengangguran adalah keadaan dimana orang ingin bekerja namun tidak mendapat pekerjaan. Masalah Pengangguran memang tidak mudah, Pemerintah harus mengikutsertakan peran pendidikan dalam menurunkan tingkat pengangguran. Sebuah Negara yang ingin berubah harus meningkatkan mutu tingkat pendidikannya. Faktor- faktor penunjang pertumbuhan ekonomi di suatu Negara. (Riska Farnita, 2019)

1. Sumber daya Manusia sangat menunjang dalam pertumbuhan ekonomi. Sumber daya manusia yang banyak dan berkompeten sangat berpengaruh dalam menunjang kemajuan ekonomi di suatu Negara. Dalam hal ini peran pendidikan sangat membantu dalam menciptakan sumber daya yang berkompeten, memiliki skill , serta pelatihan kewirausahaan
2. Sumber daya alam yang kaya, juga menjadi faktor penunjang sebuah Negara maju dari segi ekonomi. Sumber daya alam yang kaya membuat masyarakat harus mampu mengelola sumber daya alam secara baik. Pada Kenyataannya Sumber daya alam Indonesia belum maksimal dimanfaatkan oleh masyarakat Indonesia.
3. Perkembangan IPTEK, makin berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi maka akan menunjang pertumbuhan ekonomi di suatu Negara.
4. Peningkatan Sumber Daya Modal, Sumber daya modal dibutuhkan manusia untuk mengolah SDA dan meningkatkan

kualitas IPTEK. Sumber daya modal berupa barang-barang modal sangat penting bagi perkembangan dan kelancaran pembangunan ekonomi karena barang-barang modal juga dapat meningkatkan produktivitas. Dengan upaya ini akan mempercepat laju perekonomian di Indonesia.

Oleh karena itu, faktor-faktor diatas haruslah diformulasikan agar mendapat jawaban yang tepat sasaran guna menjawab permasalahan pengangguran di Indonesia. Indonesia memiliki sumber daya alam yang melimpah, khususnya di pada daerah Aceh. Daerah ini selain dikenal dengan “Serambi Mekkah”, dikenal pula dengan pemroduksi kopi terbaik di Indonesia, yaitu Kopi Gayo. Kopi ini menjadi salah satu sub-sektor dalam bidang agribisnis yang menyumbang devisa terbanyak kepada negara. Berdasarkan data yang didapatkan, Volume kopi yang berhasil di ekspor sebanyak 532.139,3 ton. Tahun 2013 sampai 2020 volume ekspor kopi cenderung menurun. Rata-rata volume ekspor kopi Indonesia sebesar 409.287,8 ton per tahun. Secara keseluruhan perkembangan ekspor kopi Indonesia sangat fluktuatif. Hal ini sejalan dengan penelitian Meiri et al (2013) bahwa seharusnya dengan produksi kopi yang cukup tinggi serta tingkat konsumsi dalam negeri yang rendah dapat menjadi peluang untuk semakin mendorong ekspor kopi Indonesia. Disisi lain, adanya pemanfaatan usaha Kopi Gayo ini membuka peluang usaha bagi masyarakat di Daerah Aceh itu sendiri. (Suwali, Afif Hendri Putranto, Victor Bintang Panunggul, Dwi Putriana Nuramanah Kinding, 2022)

## V. KESIMPULAN

Kopi Gayo merupakan kekayaan daerah Aceh yang sudah sepatutnya dijaga oleh semua masyarakat, bukan hanya warga Aceh sendiri melainkan seluruh warga negara karena warisan budaya ini harus dijaga. Warisan budaya yaitu Kopi Gayo mempunyai banyak manfaat bukan hanya dari segi kualitas kandungan dari biji kopi nya sendiri, melainkan banyak pula manfaat dari pengelolaan produknya yang berkaitan dengan SDM. Produk Kopi Gayo ini merupakan produk unggulan dari daerah Aceh yang dapat membuka peluang pekerjaan dari

pengelolaannya dan juga membuka keran ekspor ke mancanegara. Dari kedua hal tersebut diharapkan pengelolaan Kopi Gayo ini mampu menjadi nilai tambah bagi penerimaan devisa bagi negara maupun pendapat bagi daerah sentra yang memproduksinya. Dengan menduniannya Kopi Gayo ini akan menumbukan semangat kedaerahan bagi para petani untuk meningkatkan inovasi dan kreativitasnya dalam mengelola warisan budaya ini.

Sampai saat ini, belum ada Peraturan Daerah yang secara khusus membahas mengenai perlindungan Kopi Gayo sebagai ciri khas daerah ini. Sejak 2019 tepatnya di Kabupaten Bener Meriah, perancangan Peraturan Daerah (Qanun) mengenai perlindungan kopi masih pada tahap pembahasan. Di dalam Qanun tersebut berisikan tentang petani kopi wajib beralih menjadi petani organik, kemudian jika terdapat petani yang tidak mematuhi aturan dalam qanun tersebut akan mendapat sanksi yaitu hasil produksi yang telah dihasilkan akan dibeli dengan harga lebih murah dan petani yang beralih menjadi petani organik akan mendapatkan harga jual yang lebih mahal. Hal ini dilakukan untuk menarik minat petani agar beralih menjadi petani organik dan tidak menggunakan bahan kimia. Oleh karena itu, peraturan daerah (Qanun) yang mengatur perlindungan ini harus segera dirumuskan karena hal ini dapat menjadi sebuah identitas bagi daerah yang mempunyai ciri khas produk tanpa bahan kimia.

## DAFTAR REFERENSI

Abdul Manab. (2015). Penelitian Pendidikan Pendektan Kualitatif. In *kalimedia*.

Dwi Hadya Jayani. (2021). Tingkat Pengangguran Terbuka di Aceh Menurun pada Agustus 2021. *databoks.katadata.co.id*.

Purwanto Agus. (2007). *Panduan Laboratorium Statistik Inferensial*. Grasindo.

Putri, C. A. (2020). Survei : Karena Covid-19, 35% Pekerja Kena PHK. *www.cnbcindonesia.com*.

Riska Farnita, A. F. (2019). ANALISA PENGANGGURAN INDONESIA. *Nusantara (Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial)*.

Samrin, S. (2021). Formulasi Blue Ocean Strategy : Studi Kasus Kopi Gayo di Kabupaten Takengon. *Universitas Pembangunan Pasca Bali*.

Sunggono, B. (2015). *Metodologi Penelitian Hukum*.

Suwali, Afif Hendri Putranto, Victor Bintang Panunggul, Dwi Putriana Nuramanah Kinding, F. N. (2022). ANALISIS KONTRIBUSI EKSPOR KOPI TERHADAP PDB SEKTOR PERKEBUNAN DI INDONESIA. *Universitas Perwira Purbalingga*.

Ulya, Nunung, B. (2016). Perilaku Kewirausahaan Petani Kopi Arabika Gayo di Kabupaten Bener Meriah Provinsi Aceh. *www.researchgate.net*.

Yoga A.Musika. (2022). KOPI ACEH GAYO DAN RAGAM PASCAPANENNYA. *ottencoffee.co.id*.

Yudi wan teniro, zulfan, husaini. (2018). PERKEMBANGAN PENGOLAHAN KOPI ARABIKA GAYO MULAI DARI PANEN HINGGA PASCA PANEN DI KAMPUNG SIMPANG TERITIT 2010-2017. *jurnal ilmiah mahasiswa (JIM) Pendidikan Sejarah FKIP Unsyiah*.

Yudistia Teguh Ali Fikri, I. A. G. (2021). Analisis Peningkatan Angka Pengangguran akibat Dampak Pandemi Covid 19 di Indonesia. *Indonesian Journal of Business Analytics (IJBA)*.

<https://journal.formosapublisher.org/index.php/ijba/article/view/19/28>